
KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PADA PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Dya Andriany

email: Dyaandriany88@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui persentase *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas) dan *Sensitivity to market risk* (*sensitivitas pasar*) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Bentuk penelitian yang digunakan merupakan studi kasus yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data adalah menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikatakan sehat karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) yang berlaku yaitu 8 persen. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dikatakan sehat karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 5 persen. ROA pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat dikatakan sehat karena lebih dari 1,25 persen kecuali pada tahun 2009. ROE pada tahun 2009 dan tahun 2013 dapat dikatakan cukup sehat dan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dapat dikatakan sehat karena sesuai dengan ketentuan BI yaitu berkisar antara 5 persen sampai dengan 12,5 persen. NIM dapat disimpulkan sehat kecuali pada tahun 2010 karena dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu kurang dari 1,5 persen. BOPO pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat disimpulkan sehat karena rasionya kurang dari 94 persen sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. LDR dapat dikatakan kurang sehat karena dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 78 persen sampai dengan 92 persen.

KATA KUNCI: Kinerja Keuangan, Metode CAMELS

PENDAHULUAN

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank perlu dipelihara. Salah satu hal yang menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan. Secara umum CAMELS terdiri dari enam aspek penilaian yaitu *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, *Sensitivity to market risk*. *Capital* merupakan pemenuhan terhadap kewajiban penyediaan modal minimum, *Asset* yang dinilai adalah kualitas aktiva perusahaan dari laporan keuangan selama periode tertentu, *Management* merupakan penilaian terhadap beberapa komponen antara lain manajemen umum dan manajemen risiko, *Earning* yaitu untuk menganalisis tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional bank dan laba yang dicapai bank, *Liquidity* menunjukan tingkat kemampuan bank untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya sedangkan *Sensitivity to market risk* untuk menilai kemampuan modal bank menutupi

akibat yang timbul oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Tujuan penilaian dari rasio CAMELS adalah untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Victoria International,Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat. Dengan dilakukannya analisis laporan keuangan tersebut maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui realisasi kinerja keuangan suatu bank.

KAJIAN TEORITIS

Dilihat dari pengertian bank tersebut dapat diketahui bank memiliki fungsi-fungsi dan tugas penting dalam peranannya untuk mendorong perekonomian negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menjalankan tujuan dan fungsi perbankan Indonesia berasaskan prinsip kehati-hatian. Menurut Arthesa (2009: 5): “Tujuan perbankan Indonesia menurut pasal 3 UU No.10/1998 tentang perbankan: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana, menurut Kasmir (2011: 25): “Berdasarkan Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan sangat menentukan lancar atau tidaknya kegiatan bank. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kadar kepercayaan masyarakat kepada bank adalah terjamin atau tidaknya rahasia nasabah yang ada di bank. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007: 68), Berdasarkan undang-undang nomor 7 tahun 1992 rahasia bank adalah “Segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan hal-hal lain dari nasabah bank yang menurut kelaziman dunia perbankan wajib dirahasiakan”.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, dan dari segi menentukan harga. Dalam melaksanakan kegiatan setiap bank berbeda seperti antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat yang artinya produk yang ditawarkan oleh

bank umum lebih lengkap sedangkan bank perkreditan rakyat mempunyai keterbatasan tertentu sehingga kegiatan menjual produk dan wilayah operasinya lebih sempit dibandingkan dengan bank umum. Perbankan di Indonesia menurut Kasmir (2011: 35-36), Berdasarkan undang-undang pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang artinya kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan, Menurut Judiseno (2002: 99): “Keberadaan bank sebagai perantara dapat membawa dampak ekonomi seperti penghimpun dan penyaluran dana, mempermudah pembayaran, Peningkatan lapangan kerja dan pemerataan penghasilan dan stabilisator perekonomian yang artinya perbankan mengontrol jumlah uang yang beredar dengan cara menarik atau mengalirkan uang ke masyarakat”.

Mata uang rupiah perlu dijaga dan dipelihara mengingat dampak yang ditimbulkan apabila mata uang tidak stabil sangat luas seperti salah satunya adalah terjadi inflasi yang sangat kuat memberatkan masyarakat luas. Oleh karena itu, tugas Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah sangatlah penting kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut Hasibuan (2009: 30): “Bank Indonesia menurut Undang-undang nomor 13 tahun 1968 mempunyai tugas pokok membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta mendorong kelancaran produksi dan pembangunan”.

Dalam melakukan setiap usaha atau setiap kegiatan bisnis tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan tersebut bank harus menghadapi berbagai risiko Menurut Silvanita (2009: 29) antara lain adalah “Risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko manajemen”.

Setiap perusahaan akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam laporan keuangan, Menurut Munawir (2002: 5): “Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Laporan keuangan dibuat perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Menurut Sawir (2005: 2-3) sebagaimana dikutip dari Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks. Menurut Harahap (2011: 297): “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Dalam mengelola perbankan harus dilakukan secara profesional sehingga dapat memperoleh keuntungan terus menerus. Beberapa jenis jasa yang ditawarkan adalah salah satunya kredit. Menurut Hasibuan (2009: 87): “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. Tujuan penyaluran kredit menurut Hasibuan (2009: 87): “Untuk memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, mempelancar lalu

lintas pembayaran, menambah modal kerja perusahaan, dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat”.

Dalam kegiatan jasa yang diberikan oleh bank, bank mendapat balas jasa berupa bunga bagi bank. Menurut Kasmir (2000: 37): “ Dalam kegiatan perbankan berdasarkan prinsip konvensional ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu pertama adalah bunga simpanan artinya bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga beli. Kedua adalah bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual”.

Menilai kesehatan bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMELS. Menurut Kasmir (2011: 50-52): “Penilaian untuk menentukan kondisi bank biasanya menggunakan analisis CAMELS antara lain adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek kualitas manajemen, aspek likuiditas, aspek rentabilitas dan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar”.

Untuk mendukung kegiatan operasional bank, Menurut Arthesa (2009: 16): “Bank umum mempunyai kegiatan atau aktivitas usaha antara lain adalah menghimpun dana dari masyarakat, meyalurkan dana, menerbitkan surat pengakuan utang, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah”.

Dalam menyalurkan kredit bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan tidak akan mengalami kemacetan. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan terhadap nasabahnya. Adapun prinsip menurut Kasmir (2000: 91-92) antara lain:

1. *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal menjadi seorang debitur, *Character* merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya.

2. *Capacity*

Capacity untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan

mencari laba sehingga semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka akan semakin besar kemampuan untuk membayar kredit

3. *Capital*

Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4. *Colleteral*

Colleteral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.

5. *Condition*

Condition adalah untuk menilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

METODE PENELITIAN

Bentuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu bersifat studi kasus berupa pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan tahunan PT Bank Victoria International,Tbk. dan Entitas Anak mulai dari periode 2009 s.d. 2013 yang dipublikasikan di www.idx.co.id atau www.victoria.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode CAMELS. Sebelum melakukan analisis tersebut perlu perhitungan rasio yang diteliti yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*. Metode CAMELS bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan bank. Setelah melakukan perhitungan yaitu dengan cara membandingkan rasio yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat atau pun tidak sehat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan, maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini CAMELS. Adapun hasil perhitungan rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL 1
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

TAHUN	MODAL	ATMR	CAR (%)
2009	581.980.000	3.450.886.000	16,86
2010	645.981.000	5.764.951.000	11,21
2011	1.107.334.000	7.195.353.000	15,39
2012	1.620.700.000	8.721.647.000	18,58
2013	2.179.708.000	11.495.782.000	18,96

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari perhitungan CAR, kinerja keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dikatakan sehat karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) yang berlaku. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, kinerja keuangan paling tinggi pada tahun 2013 dan paling rendah pada tahun 2010.

TABEL 2
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN AKTIVA TETAP TERHADAP MODAL
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Total Aktiva Tetap	Total Modal	Aktiva Tetap Terhadap Modal (%)
2009	162.745.424	581.980.000	27,96
2010	146.427.733	645.981.000	22,66
2011	158.518.535	1.107.334.000	14,32
2012	197.375.339	1.620.700.000	12,18
2013	195.948.821	2.179.708.000	8,99

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari perhitungan aktiva tetap terhadap modal, kinerja keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan bahwa perhitungan Aktiva Tetap terhadap Modal Rasio Aktiva Produktif yang paling tinggi adalah pada tahun 2009 dan paling rendah adalah pada tahun 2013.

TABEL 3
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN AKTIVA PRODUKTIF BERMASALAH
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Aktiva Produktif Bermasalah	Total Aktiva Produktif	Aktiva Produktif Bermasalah (%)
2009	86.315.000	7.025.867.000	1,23
2010	185.945.000	9.070.276.000	2,05
2011	132.790.000	10.706.595.000	1,24
2012	219.460.000	14.171.020.000	1,55
2013	96.652.000	19.696.001.000	0,49

Sumber: Data Olahan 2015

Dilihat dari hasil perhitungan aktiva produktif bermasalah PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat disimpulkan sehat karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI). Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, presentase aktiva produktif bermasalah yang paling baik adalah tahun 2013.

TABEL 4
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN NON PERFORMING LOAN (NPL)
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL (%)
2009	315.581	7.025.867	4,49
2010	316.040	9.070.276	3,48
2011	369.439	10.706.595	3,45
2012	514.706	14.171.020	3,63
2013	382.883	19.696.001	1,94

Sumber: Data Olahan 2015

Hasil perhitungan Non Performing Loan (NPL), kinerja keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat disimpulkan sehat karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) yang berlaku yaitu kurang dari 5 persen. Dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2013, presentase NPL yang paling baik adalah tahun 2013 .

TABEL 5
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN RETURN ON ASSETS (ROA)
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total aset	ROA(%)
2009	62.604.172	7.359.018.223	0,85
2010	131.657.475	10.304.852.773	1,28
2011	239.238.525	11.802.562.942	2,03
2012	252.594.217	14.352.840.454	1,76
2013	330.171.255	19.171.351.935	1,72

Sumber : Data Olahan, 2015

Hasil perhitungan ROA, PT Bank Victoria International, Tbk Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 ROA pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat disimpulkan sehat karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu lebih dari 1,25 persen kecuali pada tahun 2009.

TABEL 6
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN RETURN ON EQUITY (ROE)
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Inti	ROE(%)
2009	46.239.686	509.216.000	9,08
2010	106.801.942	607.712.000	17,57
2011	187.402.242	1.078.339.000	17,37
2012	205.571.047	1.287.493.000	15,97
2013	172.991.016	1.515.371.000	11,39

Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kinerja keuangan bank dikatakan cukup sehat apabila ROE berkisar antara 5 persen sampai dengan 12,5 persen. Apabila rasionya lebih dari 12,5 persen maka bank tersebut disimpulkan sehat dan apabila rasionya kurang dari 5 persen maka bank tersebut disimpulkan kurang sehat. Jika dilihat dari ROE, kinerja keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak, pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dapat dikatakan sehat karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI). ROE dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, presentase paling baik adalah tahun 2010.

TABEL 7
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM)
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Total Aktiva Produktif	NIM (%)
2009	121.151.719	7.025.867.000	1,72
2010	118.646.643	9.070.276.000	1,31
2011	171.832.111	10.706.595.000	1,60
2012	338.753.664	14.171.020.000	2,39
2013	477.140.892	19.696.001.000	2,42

Sumber : Data Olahan, 2015

Jika dilihat dari ROE, kinerja keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009, tahun 2011 sampai dengan 2013 dapat disimpulkan sehat karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) tetapi presentase NIM pada tahun 2010 disimpulkan kurang sehat karena presentase kurang dari 1,5 persen. Presentase paling baik adalah tahun 2013.

TABEL 8
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN BOPO
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2009	217.572.944	280.659.764	78,00
2010	330.742.978	460.014.013	72,00
2011	48.259.440	279.943.907	17,24
2012	187.817.171	423.804.263	44,32
2013	269.430.950	269.430.950	46,16

Sumber : Data Olahan, 2015

Kinerja keuangan bank dikatakan cukup sehat apabila BOPO berkisar antara 94 persen sampai dengan 96 persen. Apabila rasionya kurang dari 94 persen maka bank tersebut dikatakan sehat. Namun apabila rasionya lebih dari 96 persen maka bank tersebut dikatakan kurang sehat. Jika dilihat dari BOPO, kinerja keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dapat disimpulkan sehat karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI). BOPO dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, presentase paling baik adalah pada tahun 2012.

TABEL 9
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
PERHITUNGAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR)
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

Tahun	Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)
2009	2.849.627.400	5.658.975.574	50,36
2010	3.539.002.139	8.896.067.077	39,78
2011	5.802.341.922	9.249.008.152	62,73
2012	7.823.868.186	11.515.732.426	67,94
2013	11.308.619.696	15.132.256.370	74,73

Sumber : Data Olahan, 2015

Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan tentang besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 78 persen sampai dengan 92 persen. Namun apabila rasionya kurang dari 78 persen maka bank tersebut disimpulkan kurang sehat dan jika LDR melebihi 92 persen maka bank tersebut disimpulkan sehat. Likuiditas PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak dikatakan kurang sehat pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 karena Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak dibawah 78 persen.

Analisis Terhadap Risiko pasar (Sensitivity to Market Risk) adalah Faktor terakhir dari rasio keuangan model CAMELS adalah faktor sensitivitas terhadap resiko pasar atau yang dikenal juga dengan sebutan sensitivity to market risk. Analisis Terhadap Risiko pasar (Sensitivity to Market Risk) merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank menutupi akibat yang timbul oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Kinerja keuangan PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak secara keseluruhan sehat kecuali pada penilaian likuiditas karena dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 78 persen sampai dengan 92 persen.

2. Saran

PT Bank Victoria International, Tbk. Dan Entitas Anak harus lebih memperhatikan likuiditas perusahaan yang kurang baik oleh karena itu perusahaan harus mengelola kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pembelian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada

pengendalian dan pengawasan kredit yang macet serta lebih memperhatikan surat edaran BI agar dapat meningkatkan kinerja keuangan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan tetap dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang telah mempercayakan dananya kepada pihak perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade., dan Edia Handiman. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: PT Index, 2009.
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Hasibuan, Malayu. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Judisseno, Rimsky. Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2002.
- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kasmir. Manajemen Perbankan, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000.
- Sawir, Agnes. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2005.
- Silvanita, Ktut. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Triandaru, Sigit., dan Totok Budisantoso. Bank dan Lembaga Keuangan lain, edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- www.victoriabank.co.id
- www.idx.co.id